

DETERMINAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI LINGKUNGAN 10 DESA LALANG KECAMATAN MEDAN SUNGGAL TAHUN 2024

Riang Perdamaian Gulo^{1*}, Eva Elya Sibagariang², Mafe Robbi Simanjuntak³

Fakultas Kesehatan Masyarakat Uversitas Prima Indonesia^{1,2,3}

**Corresponding Author : riangperdamaiangulo@gmail.com*

ABSTRAK

Stunting adalah suatu kondisi yang ditandai dengan gangguan pertumbuhan fisik yang merupakan dampak ketidakseimbangan gizi dalam waktu tertentu. Stunting mengacu pada kondisi kurangnya tinggi badan anak berdasarkan umurnya atau sering dikenal dengan sebutan kerdil, yang terjadi pada anak di bawah usia 5 tahun. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui determinan yang berhubungan dengan kejadian stunting di lingkungan 10 desa Lalang wilayah kerja puskesmas desa Lalang. Penelitian dilakukan dengan pendekatan *cross sectional*. Dengan populasi adalah ibu yang memiliki Balita 12-59 bulan pada lingkungan 10 kelurahan Lalang. Dan sampel sebanyak 53 responden. Variabel dari penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, pola asuh dan pendapatan keluarga. Proses pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara. Analisis univariat dari variabel independen menyatakan pengetahuan responden mayoritas baik sebanyak 46 orang (86,8%), cukup sebanyak 5 orang (9,4%) dan kurang sebanyak 2 orang (3,8%). Variabel sikap baik responden sebanyak 43 orang (81,1%) dan tidak baik sebanyak 10 orang (18,9%). Frekuensi variabel pola asuh ibu dengan kategori baik sebanyak 45 orang (84,9%) dan kategori tidak baik sebanyak 8 orang (15,1%). Pendapatan mayoritas responden adalah kategori rendah sebanyak 45 orang (84,9%) dan kategori tinggi sebanyak 8 orang (15,1%). Hasil analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* pada variabel pengetahuan (*p-value* = <0,001), sikap (*p-value* = 0,003), pola asuh (*p-value* = 0,001), dan pendapatan (*p-value* = 1,000). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap dan pola asuh dengan kejadian stunting pada balitas di kelurahan Lalang, sedangkan tidak terdapat hubungan antara pendapatan keluarga dengan kejadian stunting pada balita di kelurahan lalang kecamatan Medan Sunggal.

Kata kunci : balita, pendapatan, pengetahuan, pola asuh, sikap, stunting

ABSTRACT

*The aim of this research is to determine the determinants related to the incidence of stunting in the 10 Lalang villages in the working area of the Lalang village health center. The research was conducted using a cross sectional approach. The population is mothers who have toddlers aged 12-59 months in 10 Lalang sub-districts. And the sample was 53 respondents. The variables of this research are knowledge, attitudes, parenting patterns and family income. The data collection process uses questionnaires and interviews. Univariate analysis of the independent variables stated that the majority of respondents' knowledge was good as many as 46 people (86.8%), sufficient as many as 5 people (9.4%) and poor as many as 2 people (3.8%). The respondent's good attitude variable was 43 people (81.1%) and 10 people (18.9%) were not good. The frequency of maternal parenting patterns variables in the good category was 45 people (84.9%) and the bad category was 8 people (15.1%). The income of the majority of respondents was in the low category as many as 45 people (84.9%) and in the high category as many as 8 people (15.1%). The results of bivariate analysis used the chi-square test on the variables knowledge (*p-value* = <0.001), attitude (*p-value* = 0.003), parenting style (*p-value* = 0.001), and income (*p-value* = 1.000). These results can be concluded that there is a relationship between knowledge, attitudes and parenting patterns and the incidence of stunting among toddlers in the Lalang sub-district, while there is no relationship between family income and the incidence of stunting among toddlers in the Lalang sub-district, Medan Sunggal sub-district.*

Keywords : stunting, toddlers, knowledge, attitudes, parenting patterns

PENDAHULUAN

Malnutrisi merupakan masalah umum dalam skala global, dan tidak terkecuali di Indonesia. Kurangnya penyediaan nutrisi penting selama masa HPK (1000 hari pertama kelahiran) dapat menimbulkan berbagai komplikasi kesehatan yang mempengaruhi kesejahteraan ibu dan janin (Astutik, Rahfiludin and Aruben, 2018). Stunting atau gangguan pertumbuhan linier yang mengakibatkan terganggunya pertumbuhan tinggi badan anak, penurunan kemampuan belajar, penurunan daya tahan tubuh terhadap penyakit infeksi, serta risiko menderita penyakit kronis seperti hipertensi, diabetes dan obesitas akibat dari kekurangan zat gizi yang berkepanjangan (Budiaستutik and Rahfiludin, 2019).

Masalah stunting merupakan masalah gizi yang umum terjadi terutama di negara-negara miskin dan negara berkembang. Stunting dipandang sebagai masalah kesehatan yang signifikan karena korelasinya dengan peningkatan kerentanan terhadap penyakit dan kematian, serta gangguan perkembangan kognitif, yang menyebabkan tertundanya perolehan keterampilan motorik dan terhambatnya kemajuan intelektual (Hamzah, Haniarti and Anggraeny, 2021). Keadaan di atas menimbulkan bahaya besar bagi keberlangsungan anak-anak sebagai kelompok generasi penerus. Kehadiran anak stunting dianggap sebagai indikator berkurangnya sumber daya manusia, sehingga mengurangi kapasitas produktivitas suatu negara di masa depan (Ilmi Khoiriyyah, Dewi Pertiwi and Noor Prastia, 2021).

Stunting diukur dengan mempertimbangkan faktor tinggi badan atau panjang badan, jenis kelamin, dan usia. Dengan ketentuan, balita dikatakan stunting jika skor indeks TB/U Z-nya berada di <-3 SD sd <-2 SD Standar Deviasi (SD) menurut PMK_NO_2_Thn_2020_ttg_Standar_Antropometri_Anak. Berdasarkan data global pada tahun 2019, anak di bawah usia lima tahun, ditemukan mengalami stunting sebanyak 21,3 persen dengan angka tertinggi terjadi di Afrika dan wilayah Asia Tenggara (Ariati, 2019). Data global PBB tahun 2020 juga melaporkan, 149 juta atau 22% dari total balita, menderita stunting. Di antara populasi tersebut, 6,3 juta teridentifikasi merupakan anak Indonesia (Azriful *et al.*, 2018). Berdasarkan data prevalensi stunting balita yang dikumpulkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), terlihat bahwa Indonesia menempati peringkat tiga dengan prevalensi terbesar kasus stunting di Kawasan Asia Tenggara (WHO, 2022).

Saat ini, prevalensi stunting di Indonesia mencapai 21,6%, menurun dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 24,4%. Namun, angka ini masih jauh lebih tinggi dari target yang ingin dicapai sebesar 14% pada tahun 2024, hal ini menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara penurunan yang diamati dan kemajuan yang diharapkan (Setiawan, Machmud and Masrul, 2018). Persentase masalah gizi di Sumatera Utara mengalami penurunan 4,7%, Berdasarkan hasil survei status gizi Indonesia (SSGI) melaporkan angka prevalensi stunting di Sumatera Utara 21,1% dari 25,8% pada tahun 2021. Tentunya angka tersebut juga masih jauh dari target nasional penurunan stunting di tahun 2024 (Budiaستutik and Rahfiludin, 2019). Fenomena stunting akan berdampak signifikan terhadap kualitas sumber daya manusia secara keseluruhan. Dalam jangka pendek, stunting mengakibatkan gangguan pertumbuhan, serta gangguan fisik dan disfungsi metabolisme. Dalam jangka waktu yang lama, stunting menyebabkan penurunan kemampuan kognitif dan motorik, gangguan disfungsi saraf dan sel otak yang dapat menyebabkan berkurangnya kapasitas belajar di lingkungan pendidikan, yang pada akhirnya berdampak pada produktivitas di masa dewasa. Selain itu, stunting dikaitkan dengan peningkatan kerentanan terhadap penyakit tidak menular, termasuk diabetes melitus, hipertensi, penyakit jantung koroner, dan stroke (Raharja, Waryana and Sitasari, 2019).

Berbagai faktor dapat berkontribusi terhadap kejadian stunting pada balita, seperti pola makan, praktik pemberian ASI eksklusif, kejadian berat badan lahir rendah (BBLR), jarak antar kelahiran, dan adanya penyakit menular (Pertiwi, Hariansyah and Prasetya, 2019). Temuan penelitian yang dilakukan Apriluana & Fikawati, (2018) mengungkapkan adanya

hubungan yang signifikan antara panjang badan lahir, berat badan lahir, pemberian ASI eksklusif, serta jarak kelahiran, dengan prevalensi stunting pada balita.

Pola asuh orang tua yang kurang baik pada masa prenatal dan postnatal juga merupakan faktor risiko yang memberikan dampak yang signifikan terhadap kejadian stunting pada balita. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa 60%, anak dalam rentang usia 0-6 bulan tidak mendapat ASI eksklusif. Selain itu, ditemukan bahwa 2 dari setiap 3 anak usia 0-24 bulan tidak mengonsumsi makanan tambahan selain ASI (MPASI) (Ramadhani, Kandarina and Gunawan, 2019). Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) di pada waktu yang tepat (>6 bulan) mempunyai banyak manfaat dalam memenuhi kebutuhan nutrisi bayi dan meningkatkan sistem kekebalan tubuh. Pola asuh orang tua sangat erat kaitannya dengan sikap dan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusi dan zat bergizi, serta kemampuan keluarga untuk mendapatkan makanan bergizi (Sari and Oktacia, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Ariani, (2020) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan, tingkat pendidikan, dan pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada balita. Penelitian lain menyampaikan hal serupa bahwa tingkat pendidikan ibu, pendapatan rumah tangga, dan kurangnya praktik sanitasi rumah memiliki pengaruh yang sangat bermakna pada kejadian stunting pada anak dibawah lima tahun. faktor sanitasi yang buruk mempunyai pengaruh besar terhadap kejadian stunting pada balita, balita dengan sanitasi rumah yang buruk mempunyai risiko menderita stunting hingga 5 kali lipat (Yuniarti, Margawati and Nuryanto, 2019).

Menurut data Dinas Kesehatan Kota Medan, terjadi penurunan prevalensi stunting pada balita di kota Medan. Pada Februari 2022, tercatat sebanyak 550 balita mengalami stunting. Pada bulan Agustus tahun yang sama, jumlah tersebut menurun menjadi 364 balita. Selanjutnya pada Februari 2023 angkanya semakin menurun menjadi 298 balita (Maizs, Nasution and Saragih, 2020). Berdasarkan data yg diperoleh dari Puskesmas desa lalang, selama periode Januari sampai Juli 2023 ada 15 balita yg mengalami stunting diantaranya ada 14 balita yg status gizi kurang dan 1 status gizi buruk. Pada desa lalang sendiri terdapat 8 balita dengan status gizi kurang sedangkan untuk di lingkungan 10 desa lalang ada 3 balita yg status gizi kurang. Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti di lingkungan 10 pada beberapa ibu yang memiliki anak balita, terhadap empat orang ibu yang menyatakan tidak memberikan ASI eksklusif kepada anaknya, dua ibu beralasan tidak memberikan ASI ekslusif pada anaknya karena produksi ASI nya rendah, dua lainnya beralasan karena pekerjaan. Terdapat juga empat orang ibu menyampaikan bahwa anaknya suka jajan sembarangan dan satu diantaranya sedang mengalami diare. Hasil observasi dari 8 balita ibu diatas menyatakan tidak ada diantaranya yang mengalami stunting.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui determinan yang berhubungan dengan kejadian stunting di lingkungan 10 desa Lalang wilayah kerja puskesmas desa Lalang.

METODE

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian survei analitik. Survei analitik adalah kegiatan investigasi atau studi yang bertujuan untuk memeriksa penyebab dan mekanisme di balik peristiwa dan masalah kesehatan yang terjadi dilingkungan masyarakat. Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui determinan kejadian stunting pada balita di lingkungan 10 kelurahan lalang dengan menggunakan desain *cross sectional* dimana variabel independen dan variabel dependen di ukur pada waktu yang bersamaan. Metode pengumpulan data : data primer (obsevasi,wawancara dan kuesioner) dan data sekunder (Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui laporan-laporan, catatan, dokumen, dari Lingkungan 10 maupun Puskesmas Desa Lalang itu sendiri, serta jurnal terdahulu yang berkaitan dengan Determinan kejadian stunting di lingkungan 10 Desa Lalang kecamatan Medan Sunggal).

Metode Analisi data: Analisis univariat artinya setiap karakteristik dari setiap variabel penelitian akan diteliti dalam analisis ini. Secara umum analisis ini mencoba menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase masing-masing variabel serta penjelasan atau deskripsi sifat-sifat masing-masing variabel. Analisis bivariat: Analisis bivariat berusaha uji untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Untuk menentukan apakah ada hubungan atau percobaan yang signifikan, uji ini dapat digunakan untuk menilai frekuensi penelitian atau temuan pengamatan. Jika nilai $p\ value >0,05$ maka H_0 diterima berarti tidak terdapat hubungan antara variabel bebas dan terikat, jika sebaliknya nilai $p\ value <0,05$ maka H_0 ditolak berarti terdapat hubungan antara variabel bebas dan terikat.

HASIL

Analisis data Univariat

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan, Pekerjaan, Jenis Kelamin Balita dan Status Gizi Balita

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pendidikan, Pekerjaan, Jenis Kelamin Balita dan Status Gizi Balita

Variabel	Frekuensi	Persen %
Pendidikan		
SD	3	5.7
SMP	6	11.3
SMA	34	64.2
Perguruan Tinggi	10	18.9
Total	53	100.0
Pekerjaan		
IRT	47	88.7
Wiraswasta	1	1.9
Pegawai Swasta	5	9.4
Total	53	100.0
Jenis Kelamin Balita		
Laki-laki	24	54.7
Perempuan	29	45.3
Total	53	100.0
Status Gizi Balita		
Gizi Buruk	0	0.0
Gizi Kurang	5	9.4
Gizi Baik	48	90.6
Gizi Lebih	0	0.0
Total	53	100.0

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan, Pengetahuan, Sikap dan Pola Asuh

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Independen

Variabel	Frekuensi	Persen %
Pengetahuan		
Baik	46	86.8
Cukup	5	9.4
Kurang	2	3.8
Total	53	100.0
Sikap		
Baik	43	81.1
Tidak Baik	10	18.9
Total	53	100.0

Pola Asuh			
Baik	45	84.9	
Tidak Baik	8	15.1	
Total	53	100.0	
Pendapatan			
Tinggi	8	15.1	
Rendah	45	84.9	
Total	53	100.0	

Analisis data Bivariat**Hubungan Pengetahuan engan Kejadian Stunting pada Balita****Tabel 3. Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Lingkungan 10 Desa Lalang Kecamatan Medan Sunggal**

Pengetahuan	Stunting		Total		P-Value
	Stunting	Tidak Stunting	N	%	
Baik	1	45	84.9%	46	86.8%
Cukup	2	3	5.7%	5	9.4%
Kurang	2	0	0%	2	3.8%
Total	5	48	90.6%	53	100%

Hubungan Sikap dengan Kejadian Stunting pada Balita**Tabel 4. Hubungan Sikap dengan Kejadian Stunting pada Balita di Lingkungan 10 Desa Lalang Kecamatan Medan Sunggal**

Sikap	Stunting		Total		P-Value
	Stunting	Tidak Stunting	N	%	
Baik	1	42	79.2%	43	81.1%
Tidak Baik	4	6	11.3%	10	18.9%
Total	5	48	90.6%	53	0,003

Hubungan Pola Asuh dengan Kejadian Stunting pada Balita**Tabel 5. Hubungan Pola Asuh dengan Kejadian Stunting pada Balita di Lingkungan 10 Desa Lalang Kecamatan Medan Sunggal**

Pola Asuh	Stunting		Total		P-Value
	Stunting	Tidak Stunting	N	%	
Baik	1	44	83%	45	84.9%
Tidak Baik	4	4	7.5%	8	15.1%
Total	5	48	90.6%	53	0,001

Hubungan Pendapatan dengan Kejadian Stunting pada Balita**Tabel 6. Hubungan Pendapatan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Lingkungan 10 Desa Lalang Kecamatan Medan Sunggal**

Pendapatan	Stunting		Total		P-Value
	Stunting	Tidak Stunting	N	%	
Tinggi	0	8	15.1%	8	15.1%
Rendah	5	40	75.5%	45	84.9%
Total	5	48	90.6%	53	1,000

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Lingkungan 10 Desa Lalang Kecamatan Medan Sunggal

Hasil dari perhitungan menggunakan uji Chi square pada derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), diketahui bahwa nilai P-Value adalah $<0,001$ (nilai diambil pada Pearson Chi-Square, kolom exact sig 2-sided) sehingga ($P\text{-Value } <0,001 < \alpha 0,05$). Oleh karena itu, H_0 ditolak artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian stunting pada balita di Lingkungan 10 Desa Lalang.

Hubungan Sikap dengan Kejadian Stunting pada Balita di Lingkungan 10 Desa Lalang Kecamatan Medan Sunggal

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan uji Chi square pada derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), diketahui bahwa nilai P-Value adalah 0,003 (nilai diambil pada fisher's exact test, kolom exact sig 2-sided) sehingga ($P\text{-Value } 0,003 < \alpha 0,05$). Oleh karena itu, H_0 ditolak artinya terdapat hubungan antara sikap dengan kejadian stunting pada balita di Lingkungan 10 Desa Lalang.

Hubungan Pola Asuh dengan Kejadian Stunting pada Balita di Lingkungan 10 Desa Lalang Kecamatan Medan Sunggal

Dari hasil perhitungan menggunakan uji Chi square pada derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), diketahui bahwa nilai P-Value adalah 0,001 (nilai diambil pada fisher's exact test, kolom exact sig 2-sided) sehingga ($P\text{-Value } 0,001 < \alpha 0,05$). Oleh karena itu, H_0 ditolak artinya terdapat hubungan antara pola asuh dengan kejadian stunting pada balita di Lingkungan 10 Desa Lalang.

Hubungan Pendapatan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Lingkungan 10 Desa Lalang Kecamatan Medan Sunggal

Dari hasil perhitungan menggunakan uji Chi square pada derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), diketahui bahwa nilai P-Value adalah 1,000 (nilai diambil pada fisher's exact test, kolom exact sig 2-sided) sehingga ($P\text{-Value } 1,000 > \alpha 0,05$). Oleh karena itu, H_0 diterima artinya tidak terdapat hubungan antara pendapatan keluarga dengan kejadian stunting pada balita di Lingkungan 10 Desa Lalang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan diatas maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut: Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada balita di Lingkungan 10 Desa Lalang Kecamatan Medan Sunggal dengan nilai $P\text{-Value } <0,001 < \alpha 0,05$. Terdapat hubungan antara sikap ibu dengan kejadian stunting pada balita di Lingkungan 10 Desa Lalang Kecamatan Medan Sunggal dengan nilai $P\text{-Value } 0,003 < \alpha 0,05$. Terdapat hubungan antara pola asuh dengan kejadian stunting pada balita di Lingkungan 10 Desa Lalang Kecamatan Medan Sunggal dengan nilai $P\text{-Value } 0,001 < \alpha 0,05$. Tidak terdapat hubungan antara pendapatan keluarga dengan kejadian stunting pada balita di Lingkungan 10 Desa Lalang Kecamatan Medan Sunggal dengan nilai $P\text{-Value } 1,000 > \alpha 0,05$.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ucapan terima kasih kepada seluruh pihak UPT Puskesmas Desa Lalang, yang telah mengijinkan peneliti untuk melakukan pengambilan data pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, L. and Rahmawati, D. (2021) ‘Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Kejadian Stunting’, *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 4(1), p. 30. Available at: <https://doi.org/10.35473/ijm.v4i1.715>.
- Amalia, A.R. et al. (2023) ‘Hubungan Antara Pendapatan Keluarga, Pola Pemberian Makan dan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkingan’, *SURABAYA BIOMEDICAL JOURNAL*, 2(3), pp. 186–193.
- Ariani, M. (2020) ‘Determinan Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita’, *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 11(1), pp. 172–186. Available at: <https://doi.org/10.33859/dksm.v11i1.559>.
- Arnita, S., Rahmadhani, D.Y. and Sari, M.T. (2020) ‘Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi’, *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1), p. 7. Available at: <https://doi.org/10.36565/jab.v9i1.149>.
- Astutik, Rahfiludin, M.Z. and Aruben, R. (2018) ‘Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Anak Balita
- Atica Ramadhani Putri (2020) ‘Aspek Pola Asuh, Pola Makan, dan Pendapatan Keluarga Pada Kejadian Stunting’, *Healthy Tadulako Journal*, 6(1), pp. 1–72. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.22487/htj.v6i1.96>.
- Azmi, F. et al. (2022) ‘Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Parungsehah Kecamatan Sukabumi’, *Jurnal Sosio dan Humaniora (SOMA)*, 1(2), pp. 74–84. Available at: <https://doi.org/10.59820/soma.v1i2.62>.
- Devriany, A. and Wulandari, D.A. (2021) ‘Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang “Isi Piringku” dengan Kejadian Stunting Anak Balita Usia 12-59 Bulan’, *Jurnal Kesehatan*, 12(1), p. 17. Available at: <https://doi.org/10.26630/jk.v12i1.2348>.
- Efendi, S. et al. (2021) ‘Pentingnya Pemberian Asi Eksklusif Untuk Mencegah Stunting Pada Anak’, *Idea Pengabdian Masyarakat*, 1(02), pp. 107–111. Available at: <https://doi.org/10.53690/ipm.v1i01.71>.
- Hamzah, W., Haniarti, H. and Anggraeny, R. (2021) ‘Faktor Risiko Stunting Pada Balita’, *Jurnal Surya Muda*, 3(1), pp. 33–45. Available at: <https://doi.org/10.38102/jsm.v3i1.77>.
- Husnaniyah, D., Yulyanti, D. and Rudiansyah, R. (2020) ‘Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kejadian Stunting’, *The Indonesian Journal of Health Science*, 12(1), pp. 57–64. Available at: <https://doi.org/10.32528/ijhs.v12i1.4857>.
- Ilmi Khoiriyah, H., Dewi Pertiwi, F. and Noor Prastia, T. (2021) ‘Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Desa Bantargadung Kabupaten Sukabumi Tahun 2019’, *Promotor*, 4(2), pp. 145–160. Available at: <https://doi.org/10.32832/pro.v4i2.5581>.
- Indriani, N. (2021) *Determinan Perilaku kesehatan Ibu Yang Berpengaruh Dengan Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Durian*. Poltekkes Kemenkes Bengkulu.
- Kisnawaty, S.W., Viviandita, J. and Pramitajati, I. (2022) ‘Hubungan Sikap Ibu Balita Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Kota Wonogiri’, *Pontianak Nutrition Journal*, 5(2), pp. 240–244. Available at: <https://jurnal.politeknikpajajaran.ac.id/index.php/soma/article/view/62>.
- Lestari, W., Samidah, I. and Siniarti, F. (2022) ‘Hubungan Pendapatan Orang Tua dengan Kejadian Stunting di Dinas Kesehatan Kota Lubuklinggau’, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), pp. 3273–3279. Available at: <https://doi.org/10.35473/ijm.v4i1.715>.
- Maizs, D.L., Nasution, Z. and Saragih, R. (2020) ‘Faktor Risiko Status Gizi Kurang Pada Balita Di UPT Puskesmas Desa Lalang’, *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 10(2), pp. 217–228. Available at: <https://doi.org/10.52643/jbik.v10i2.1078>.

- Mirayanti, N.K.A. and Sari, N.A. merna E. (2023) ‘Analisis Faktor Yang mempengaruhi Kejadian stunting Pada Balita’, *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(4), pp. 1319–1326. Available at: <https://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/1979/1260>.
- Mutingah, Z. and Rokhaidah, R. (2021) ‘Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita’, *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 5(2), p. 49. Available at: <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v5i2.3172>.
- Noorhasanah, E. and Tauhidah, N.I. (2021) ‘Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Kejadian Stunting Anak Usia 12-59 Bulan’, *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 4(1), pp. 37–42. Available at: <https://doi.org/10.32584/jika.v4i1.959>.
- Paramita, L.D.A., Devi, N.L.P.S. and Nurhesti, P.O.Y. (2021) ‘Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Mengenai Stunting Dengan Kejadian Stunting Di Desa Tiga, Susut, Bangli’, *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 9(3), p. 323. Available at: <https://doi.org/10.24843/coping.2021.v09.i03.p11>.
- Parenreng, K.M. (2020) *Determinan Kejadian Stunting Pada Usia 6-23 Bulan Di Daerah Lokus dan Non Lokus di Kabupaten Luwu Timur*, Malaysian Palm Oil Council (MPOC). Universitas Hasanuddin. Available at: <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203%0Ahttp://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>.
- Permenkes (2020) *Perturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020, Malaysian Palm Oil Council (MPOC)*. Available at: <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203%0Ahttp://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>.
- Perpres (2021) *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021*.
- Purnama AL, J., Hasanuddin, I. and Sulaeman S (2021) ‘Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Umur 12-59 Bulan’, *Jurnal Kesehatan Panrita Husada*, 6(1), pp. 75–85. Available at: <https://doi.org/10.37362/jkph.v6i1.528>.
- Ramdhani, A., Handayani, H. and Setiawan, A. (2021) ‘Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Umur 12-59 Bulan’, *Jurnal Kesehatan Panrita Husada*, 6(1), pp. 75–85. Available at: <https://doi.org/10.37362/jkph.v6i1.528>.
- Riani, E.N. and Margiana, W. (2022) ‘Hubungan Pola Asuh dengan Kejadian Stunting pada Balita’, *Jurnal Kebidanan*, 9(1), pp. 48–53. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.37402/jurbidhip.vol9.iss1.175>.
- Sakinah, U. et al. (2023) ‘Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Penyakit Infeksi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan’, *Jurnal Ners*, 7(1), pp. 762–769. Available at: <https://doi.org/10.31004/jn.v7i1.13179>.
- Sambo, M. et al. (2022) ‘Pemberian ASI Eksklusif Sebagai Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Anak Usia 3-5 Tahun di Kecamatan Lau Kabupaten Maros’, *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 2(2), pp. 122–128. Available at: <https://doi.org/10.56742/NCHAT.V2I2.51>.
- Sari, R.M., Oktarina, M. and Seftriani, J. (2020) ‘Hubungan Pendapatan Keluarga Dengan kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Puskesmas Segnim Kabupaten Bengkulu Selatan’, *CHMK MIDWIFERY SCIENTIFIC JOURNAL*, 3(2), pp. 150–158. Available at: <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/7602>.
- Sumarni, S., Oktavianisya, N. and Suprayitno, E. (2020) ‘Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Pulau Mandangin Kabupaten Sampang’, *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 5(1), pp. 39–43. Available at: <https://doi.org/10.34008/jurhesti.v5i1.174>.
- Taji, I.K.M.S. (2023) *Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Stunting Di Desa Ped Kabupaten Klungkung*. STIKES Wira Medika.

- Wardani, D.W.S.R., Wulandari, M. and Suhamarto, S. (2020) ‘Hubungan Faktor Sosial Ekonomi dan Ketahanan Pangan terhadap Kejadian Stunting pada Balita’, *Jurnal Kesehatan*, 11(2), p. 287. Available at: <https://doi.org/10.26630/jk.v11i2.2230>.
- Wardita, Y., Suprayitno, E. and Kurniyati, E.M. (2021) ‘Determinan Kejadian Stunting pada Balita’, *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 6(1), pp. 7–12. Available at: <https://doi.org/10.24929/jik.v6i1.1347>.
- Wati, L. (2021) *Determinan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Desa Gudang Hilir*. Universitas Muhammadiyah Pontianak.
- Wati, S.K., Kusyani, A. and Fitriyah, E.T. (2021) ‘Pengaruh faktor ibu (pengetahuan ibu , pemberian ASI- eksklusif & MP-ASI) terhadap kejadian stunting pada anak’, *Journal of Health Science Community*, 2(1), pp. 40–52. Available at: <https://thejhsc.org/index.php/jhsc/article/view/124> (Accessed: 18 November 2023).
- WHO (2022) *Stunting Pada Balita*.
- Yuwanti, Y., Mulyaningrum, F.M. and Susanti, M.M. (2021) ‘Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Stunting Pada Balita Di Kabupaten Grobogan’, *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10(1), p. 74. Available at: <https://doi.org/10.31596/jcu.v10i1.704>.
- Zalukhu, A., Mariyona, K. and Andriyani, L. (2022) ‘Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Balita (0-59) Bulan Di Nagari Balingka Kecamatan Iv Koto Kabupaten Agam Tahun 2021’, *Jurnal Ners Universitas Pahlawan*, 6(1), pp. 52–60. Available at: <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/view/3867>.